

**PROSES PELIPUTAN BERITA PADA SUPLEMEN KHAZANAH
KELUARGA HARIAN SOLOPOS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

Linda Wahyuliandari F.E.S
07210072

Pembimbing:

Drs. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

**Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Linda Wahyuliandari F.E.S
NIM : 07210072
Judul : Proses Peliputan Berita Pada Suplemen Khazanah Keluarga
Harian Solopos

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Pembimbing

Drs. Hamdan Daulay, M.Si, M.A.
NIP. 19661209 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN. 02/DD/PP.00.9/972 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES PELIPUTAN BERITA PADA SUPLEMEN KHAZANAH
KELUARGA HARIAN SOLOPOS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Linda Wahyuliandari F.E.S
Nomor Induk Mahasiswa : 07210072
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 7 Juni 2011
Nilai Munaqasyah : **A / B (delapan puluh enam koma lima)**


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

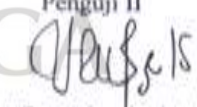
Pembimbing


Drs. Hamdan Daulay, M.Si., M.A..
NIP. 19661209 199403 1 001

Penguji I


Drs. HM. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II


Dra. Hj. Evi Septiani M. Si
NIP. 19640923 1992203 2 001

Yogyakarta, 5 Juli 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Jember




A. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 19561223 198503 1 002

MOTTO

Ilmu dapat melapangkan dada, meluaskan jangkauan penalaran, dan dapat membuka cakrawala dalam jiwa sehingga dapat mengusir semua kesusahan, kesulitan, dan kesedihan.



Pikiran itu apabila ditelantarkan, akan pergi mengembara menuju ke lembah kedukaan dan jurang kepedihan dan kesedihan. Oleh karena itu, jangan biarkan pikiran berkeliaran tanpa kontrol, tetapi kendalikanlah ia hanya untuk hal-hal yang bermanfaat.

(La Tahzan, Dr. 'Aidh bin 'Abdullah Al-Qarni)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsiku ini kupersembahkan untuk

*Ayah dan Bundaku yang selalu mengiringi Do'a disetiap langkah-
langkahku*

Buat masku tersayang Muhammad Ikhsan dan

Buat adekku tersayang Muhammad Maulidi Dwi Saputra

Buat semua keluarga dan saudaraku di Cilacap

*Terima kasih atas support, perhatian, dan doanya selama ini yang tak
terlupakan*

Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayahnya

Bagi kita semua

Serta Almamaterku tercinta

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala kenikmatan dan anugerahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik sebagai bukti tanggung jawab akademik untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Dakwah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana strata satu Komunikasi Islam. Tidak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalanNya.

Bangga rasanya ketika penulis mampu menyelesaikan proses penelitian ini, meski dengan segala kemampuan dan keterbatasan. Melalui proses ini penulis telah banyak belajar, yang pada akhirnya mengantarkan penulis untuk semakin menyadari bahwa apa yang dimiliki selama ini belum cukup untuk menghadapi realitas yang sebenarnya. Bukan bermaksud untuk merendahkan diri, namun kenyataan inilah yang telah membuka mata hati untuk terus bergelut dengan dunia keilmuan.

Terselesaikannya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berbentuk moril maupun materiil. Karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan tersebut, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan semuanya. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang layak di sisiNya. Ini menjadi suatu

kewajiban bagi penulis untuk sekedar menunjukkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada mereka.

1. Bapak Prof. Dr. Musya Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.
4. Ibu Ristiana Kadarsih, S. Sos selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
5. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
7. Keluarga Besar SKH Solopos yang berkenan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian disana, dan telah banyak membantu selama proses penelitian. Tanpa kerja sama yang baik, skripsi ini tidak akan selesai.
8. Rekan-rekan di Solo, Bu Nadhiroh, Bu Rina, Mbak Netty, Mbak Tutut, Mbak Copa, Mbak Upie, terima kasih atas semua dukungan, semangat, dan doanya.
9. Teruntuk yang sangat berarti, penyemangat, dan peneduh hatiku, ayah dan ibu tercinta, Mas Ikhsan, Dek Putra, Saudaraku di Cilacap, Om Narto, Om Ridwan, Tante Ning, Tante Maysaroh, Keponakan-keponakanku, Mas Aziz, Dek Dilla, Dek Iis, Dek Tolih, Dek Adi, Dek Ridho, dan Dek Aisyah. Terima

kasih atas kasih sayang, lantunan doa, motivasi, serta segala pengorbanannya demi kebaikan dan keberhasilan ananda.

10. Sahabat-sahabatku, Kholis Qodiyah, Siti Nuraenah, Minhatul Cholida, Rani, Nilna, Diah, Uma, Nila, Rere, Mbak Tata, Mbak Rohmah. Terima kasih telah memperlihatkan indahnya persahabatan. Kebaikan kalian tak kan pernah ku lupakan. Ayo semangat!!
11. Untuk teman-teman KPI 2007, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, teman-teman di KKN, teman-teman BADKO, teman-teman kost 8A. Terima kasih kalian telah memberikan warna dalam hidupku.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari dalam proses penelitian untuk Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis sangat berterima kasih bila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan penelitian ini. Semoga bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang jurnalistik. Semoga hangatnya cinta kasih dan sayangNya senantiasa menyertai kita.

Yogyakarta, 1 Mei 2011

Penulis

Linda Wahyuliandari F.E.S
NIM. 07210072

ABSTRAKSI

PROSES PELIPUTAN BERITA PADA SUPLEMEN KHAZANAH KELUARGA HARIAN SOLOPOS

Suplemen Khazanah Keluarga merupakan halaman tambahan di SKH Solopos yang berjumlah empat halaman yang diterbitkan setiap hari Jum'at dan berisi tentang pesan – pesan dakwah Islamiyah yang dikemas dalam bentuk berita.

Skripsi dengan judul Proses Peliputan Berita Pada Suplemen Khazanah Keluarga Harian Solopos ini mengulas tentang proses atau langkah – langkah wartawan suplemen Khazanah Keluarga dalam meliput berita di SKH Solopos. Dalam sebuah berita di surat kabar tentunya membutuhkan seorang wartawan yang mempunyai kemampuan dalam menangkap fenomena secara cermat untuk dikemas menjadi sebuah berita. Serta sebagai seorang wartawan harus selalu kreatif dalam meliput beritanya. Dan kekreatifan wartawan suplemen Khazanah Keluarga tersebut berada dalam skripsi ini. Diantaranya dengan menggunakan cara beat system, press release, browsing internet dan follow up system.

Metode penelitian skripsi ini bersifat deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini yang akan diminta untuk memberikan informasinya adalah wartawan suplemen Khazanah Keluarga SKH Solopos.

Metode dan apa saja alat – alat yang digunakan pun sangat penting dalam proses meliput beritanya. Diantaranya wartawan dapat melakukan wawancara dengan telepon, email, chatting, dan lain sebagainya untuk kemudahan dan keefektifan waktu. Dan masih banyak lagi langkah – langkah yang digunakan wartawan suplemen Khazanah Keluarga dalam meliput beritanya yang semuanya terulas di skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	30
1. Subyek dan Obyek Penelitian.....	30
2. Metode Pengumpulan Data.....	30
a. Metode Interview.....	30
b. Metode Observasi.....	31
c. Metode Dokumentasi.....	31
3. Metode Analisis Data.....	31
I. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II	GAMBARAN UMUM SUPLEMEN KHAZANAH KELUARGA SKH SOLOPOS	
	A. Sekilas Tentang Suplemen Khazanah Keluarga.....	34
	B. Karakteristik Berita Suplemen Khazanah Keluarga	40
	C. Tujuan Suplemen Khazanah Keluarga.....	42
BAB III	LANGKAH-LANGKAH PELIPUTAN BERITA SUPLEMEN KHAZANAH KELUARGA SKH SOLOPOS	
	A. Langkah Dasar Dalam Meliput Berita	44
	B. Langkah Membekali Diri Dalam Mencari Berita dengan Mewawancari Narasumber dalam Rangka Mendapatkan Berita.....	49
	C. Langkah Mendapatkan Berita.....	52
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran.....	77
	C. Kata Penutup	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sesuai dengan judul skripsi “**Proses Peliputan Berita Pada Suplemen Khazanah Keluarga Harian Solopos**”, maka sebelumnya penulis akan memberikan penjelasan atau penegasan istilah ini agar tidak mengalami kerancuan makna, maupun pelebaran makna dari istilah yang digunakan.

1. Proses

Yang dimaksud dengan proses adalah suatu runtutan perubahan (peristiwa/kejadian) dalam perkembangan sesuatu, atau rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk.¹ Proses di sini salah satunya membahas tentang strategi wartawan dalam meliput berita di lapangan. Dapat dijelaskan pula bahwa strategi adalah taktik, tempat yang baik, cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan.² Jadi yang dimaksud proses di sini adalah suatu runtutan peristiwa dengan menggunakan siasat atau taktik yang digunakan oleh wartawan dalam meliput berita di lapangan.

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 111, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 899.

² M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003), hal. 740.

2. Peliputan

Peliputan adalah membuat laporan tentang suatu peristiwa yang disaksikan (oleh wartawan).³ Dapat dijelaskan juga bahwa peliputan adalah merekam atau mengambil sebagian bahan berita hal apa saja yang berlangsung dalam suatu peristiwa.⁴

Jadi yang dimaksud peliputan di sini adalah proses peliputan berita yang meliputi langkah-langkah yang digunakan wartawan suplemen Khazanah Keluarga dalam meliput berita.

3. Suplemen Khazanah Keluarga

Suplemen dapat diartikan sebagai lembar tambahan atau informasi pelengkap bagi karya tulis yang sudah diterbitkan karena terdapat hal-hal yang baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain-lain.⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan suplemen sebagai sesuatu yang ditambahkan untuk melengkapi dan bagian ekstra pada surat kabar, majalah.⁶

Dalam penelitian ini suplemen Khazanah Keluarga merupakan halaman tambahan di SKH Solopos yang berjumlah empat halaman yang diterbitkan setiap hari Jumat dan berisi tentang pesan-pesan dakwah Islamiyah yang dikemas dalam bentuk berita.

³ J.S Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia Umum*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, Agustus 2001), hlm. 820.

⁴ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, hlm. 415.

⁵ Onong Uchjana Effendi, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 350.

⁶ Departemen P & K, *Op. Cit*, hlm. 872.

4. Surat Kabar Harian (SKH) Solopos

Surat Kabar Harian (SKH) Solopos diterbitkan oleh PT. Aksara Solopos, anak perusahaan PT. Jurnalindo Aksara Grafika yang menerbitkan Harian Bisnis Indonesia di Jakarta. Persiapan penerbitan SKH Solopos telah dilakukan sejak tanggal 1 April 1997 dan diintensifkan lagi setelah Surat Ijin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) turun pada tanggal 12 Agustus 1997. Dalam SIUPP disebutkan SKH Solopos terbit tujuh kali seminggu, untuk edisi Minggu telah terbit pertama kali pada tanggal 28 Juni 1998.

SKH Solopos yang memiliki kantor redaksi di Jalan Adisucipto No. 190 Solo, resmi terbit mulai 19 September 1997 dibawah pimpinan Danie H Soe' oed. Saat ini menguasai pasar di eks Karesidenan Surakarta, yang meliputi Kota Solo, Kabupaten Sukoharjo, Klaten, Boyolali, Sragen, Wonogiri, Karanganyar serta Salatiga. Di luar itu, SKH Solopos juga menjangkau pasar di Kota dan Kabupaten Semarang serta wilayah DIY.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa maksud skripsi yang berjudul **“PROSES PELIPUTAN BERITA PADA SUPLEMEN KHAZANAH KELUARGA HARIAN SOLOPOS,”** adalah penelitian yang mengkaji tentang proses peliputan serta taktik dan siasat wartawan SKH Solopos dalam meliput berita untuk dimuat di suplemen Khazanah Keluarga.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sekarang ini sudah sangat maju, dan hal itu mencakup berbagai aspek diantaranya media massa. Media massa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna sarana atau saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.⁷ Namun tidak semua media informasi atau komunikasi dapat disebut media massa. Telepon, meskipun dengannya kita bisa berhubungan, bukanlah merupakan media massa karena hubungannya individu.⁸

Saat ini, media massa tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena media massa baik cetak maupun elektronik sudah menjadi kebutuhan hidup. Mulai dari kota hingga pedesaan, masyarakat memanfaatkan media massa untuk berbagai keperluan, sesuai dengan fungsi pers. Melalui media massa, masyarakat minimal mendapat hiburan dan informasi terbaru tentang berbagai hal yang terjadi di belahan dunia.

Media massa pada masyarakat luas saat ini dibedakan atas tiga kelompok, meliputi media elektronik, media *online* dan media cetak lainnya. *Pertama*, media elektronik terdiri dari radio dan televisi. *Kedua*, media online adalah yang menggunakan internet. *Ketiga*, media cetak merupakan media yang tertua di muka bumi ini. Media cetak berkembang pesat setelah Johannes

⁷ Husain Junus dan Aripin Banasuru, *Seputar Jurnalistik*, (Solo: Aneka,1996), hlm. 28.

⁸ Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 12.

Gutenberg menemukan mesin cetak, hingga kini sudah beragam bentuknya, seperti surat kabar (koran), tabloid, dan majalah.⁹

Surat kabar harian mempunyai nilai lebih dari media cetak lainnya. Sesuai terbitannya, informasi surat kabar harian diterima pembaca setiap hari hingga informasinya diperoleh terus secara berkesinambungan. Jika saja terlambat dalam penerbitannya maka akan segera usang sebab esok harinya akan tersusul penerbitan hari berikutnya yang beritanya lebih hangat lagi.¹⁰

Salah satu manfaat surat kabar adalah memberikan informasi yang dituliskan secara mendalam dari berbagai sisi. Surat Kabar Harian Solopos merupakan media massa cetak (pers). Pers merupakan media penyebaran informasi yang efektif dan efisien.¹¹ Efektif karena kekuatan daya persuasif (mengajak) dapat menembus daya rasa dan pikiran pembaca, sedangkan Efisien, karena luas terapannya yang dapat menjangkau ke seluruh daerah secara geografis.

Dalam sebuah berita di surat kabar tentunya kita akan membutuhkan seorang wartawan yang mempunyai kemampuan dalam menangkap fenomena secara cermat untuk dikemas menjadi sebuah berita. Seorang wartawan juga harus cerdas dalam menangkap pembicaraan dari narasumber. Oleh karena itu, wartawan harus mempunyai trik-trik khusus dalam berwawancara atau lebih dikenal dengan istilah teknik wawancara.

⁹ *Ibid.* hlm, 13.

¹⁰ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 100.

¹¹ H. Hamzah Yaqub, *Publisistik Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hlm. 92.

Melalui wawancara, reporter mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain data yang mungkin dapat dilihat sendiri berupa kejadian atau suasana di lapangan. Kemampuan wartawan dalam mewawancarai narasumber merupakan salah satu modal guna mendapatkan informasi yang menarik. Jadi apabila seorang wartawan menemui kejadian, ia dapat langsung menuliskannya dalam bentuk berita, laporan atau bentuk tulisan lainnya, tetapi untuk dimuat di surat kabar ada beberapa pertimbangan yang harus dipikirkannya. Mereka harus tahu mana berita yang bagus dan layak untuk dimuat serta layak dibaca masyarakat. Selain itu, informasi yang disajikan kepada khalayak harus semakin cepat dan tepat.¹² Ketidaktepatan informasi yang sampai pada khalayak akan menimbulkan ketidakpercayaan khalayak terhadap media massa tersebut. Ketidaktepatan penyampaian informasi akan mengurangi kepercayaan pembaca.¹³ Maka menjadi wartawan di sebuah surat kabar harian dituntut harus kerja keras dan profesional dalam segala hal. Mereka harus profesional dan pintar dalam membagi waktu karena adanya deadline harian yang ketika itu berita harus segera dimuat. Keefektifan waktu dan kecepatan sangat dibutuhkan di sini dan redaktur siap menunggu berita wartawan tersebut di kantor.

Berdasarkan permasalahan di atas berkenaan dengan media jurnalistik, maka penulis mengambil judul skripsi “Proses Peliputan Berita Pada Suplemen Khazanah Keluarga Harian Solopos”. Suplemen Khazanah Keluarga merupakan halaman tambahan di Surat Kabar Harian Solopos yang

¹² Patmono SK, *Teknik Jurnalistik*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996) hlm. ix.

¹³ *Ibid.*

berjumlah empat halaman yang diterbitkan setiap hari Jumat dan berisi tentang pesan-pesan dakwah Islamiyah, seperti tulisan berita Islam, feature Islam, cerpen Islam dan lainnya. Suplemen ini selalu tersaji dalam Surat Kabar Harian Solopos. SKH Solopos merupakan surat kabar harian lokal yang ada di Surakarta dan mempunyai slogan “*Membangun Dinamika Masyarakat*”.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana langkah-langkah wartawan pada suplemen Khazanah Keluarga dalam mencari dan mendapatkan berita-berita tentang dakwah Islamiyah yang layak dimuat, dibaca, dan dapat diterima masyarakat. Judul yang dibuat penulis tersebut mengandung muatan jurnalistik yang berhubungan dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa inti beragama adalah memberi nasihat yang baik. Diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Dawud dan Nasa’I dari Tamim Ad-Dary bahwa Rasulullah saw bersabda: “*Agama adalah nasihat.*” Para sahabat bertanya, “*untuk siapa?*” Rasulullah menjawab, “*untuk Allah, Kitab-Nya (Al-Qur’an), Rasul-Nya, Pemimpin-pemimpin umat Islam dan umat Islam secara umum.*” Jadi dengan saling memberi nasihat antar saudaranya maka akan terbangun masyarakat yang sentosa, penuh dengan keadilan dan ketentraman.¹⁴

¹⁴ Faris Khoirul Anam, *Fikih Jurnalistik, Etika dan Kebebasan Pers Menurut Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 18.

Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar mereka adalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S: Ali-Imran (03):104)¹⁵

Dengan demikian, usaha amar ma’ruf nahi munkar bukanlah tanggungjawab para ulama’ atau juru dakwah (Da’i) saja. Setiap individu yang melihat suatu kejadian dan nilainya sebagai bentuk kemungkaran, harus berusaha merubahnya semaksimal mungkin. Usaha merubah tersebut, bisa disampaikan dalam bentuk ucapan ataupun tulisan, baik lewat buku, selebaran, atau media cetak (surat kabar).¹⁶

Seorang wartawan juga dituntut berlaku sama, pemberitaan tentang suatu kejadian yang dinilainya sebagai bentuk kemungkaran, harus didasari dengan niat dan misi ber *nahi munkar* (melarang kemungkaran). Begitu juga sebaliknya, jika kejadian tersebut dinilai sebagai bentuk *ma’ruf* (kebaikan) yang ditinggalkan tidak diindahkan masyarakat, maka wartawan pun berkewajiban dan bertanggungjawab bukan hanya sebatas anjuran atau hak belaka.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 1993), hlm. 93.

¹⁶ Faris Khoirul Anam, *Op. Cit.*, hlm. 21.

Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar. Kejujuran dari seorang wartawan untuk menyajikan berita yang benar. Termasuk konsep dasar dalam kerja pers, bahkan merupakan asas dalam pemberitaan. Tanpa kejujuran, mutu berita akan berkurang dan nama baik suatu media massa akan tercoreng.¹⁷

Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar,” (QS: At-Taubah(09): 119).¹⁸

Rasulullah SAW bersabda, *”kalian wajib berbuat jujur, karena jujur menunjukkan pada kebaikan. Kebaikan menunjukkan pada surga. Seseorang tetap jujur dan memeliharanya, hingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur.”*¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis dapat menarik pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana langkah-langkah wartawan SKH Solopos dalam meliput berita pada suplemen Khazanah Keluarga?

¹⁷ *Ibid*, hlm. 52

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 301.

¹⁹ Faris Khoirul Anam, *Op. Cit.*, hlm. 53

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah wartawan SKH Solopos dalam meliput berita pada suplemen Khazanah Keluarga.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai penambah referensi keilmuan bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam bidang jurnalistik wartawan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha peningkatan strategi wartawan dalam meliput berita pada suplemen Khazanah Keluarga SKH Solopos.
3. Para akademika jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang salah satu arahnya mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat, karena strategi sangat dibutuhkan dalam mencari, mengumpulkan, dan menghimpun informasi agar yang disampaikan menunjukkan kebenaran dan dapat diterima oleh masyarakat.

F. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan bidang jurnalistik, sehingga skripsi ini bisa menjadi pelengkap dari tulisan-tulisan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Agus Subagya 2008, yang berjudul *Proses Wawancara Dalam Rubrik Sajian Utama di Majalah Suara*

Muhammadiyah. Penelitian tersebut membahas tentang proses atau berjalannya kegiatan wawancara yang dilakukan oleh wartawan Suara Muhammadiyah untuk kegiatan pengumpulan berita di rubrik sajian utama majalah Suara Muhammadiyah dengan metode dialog, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam skripsinya, Agus hanya mengulas di bagian rubrik sajian utama majalah Suara Muhammadiyah.

Kedua, skripsi Funky Sofia Alwi 2008, yang berjudul *Strategi Pencarian Berita Pada Majalah Suara Muhammadiyah*. Dalam penelitian tersebut, Funky membahas tentang strategi wartawan Suara Muhammadiyah dalam mencari berita yaitu menggunakan wawancara yang dibahas hanya terbatas pada masalah topik dan informasi terkait, serta sumber yang pernah diwawancarai oleh wartawan Suara Muhammadiyah.

Ketiga, skripsi Galih Setiawan 2007, yang berjudul *Teknik Reportase Geliat Dakwah Dalam Majalah Swara Qur'an*. Dalam penelitian tersebut, Galih membahas tentang teknik reportase rubrik geliat dakwah dalam majalah Swara Qur'an. Teknik disini menyangkut strategi dalam pencarian berita. Selain dalam pencarian berita, teknik yang dibahas juga mencakup etika pemberitaan, seperti bagaimana majalah Swara Qur'an dalam melakukan teknik reportase dalam rubrik geliat dakwah.

Keempat, skripsi Atina Muflihah 2007, yang berjudul *Strategi Pemasaran Radar Jogja dalam Memperluas Pasar di Yogyakarta*. Dalam penelitian tersebut, Atina membahas tentang bagaimana strategi yang digunakan SKH Radar Jogja dalam meningkatkan penjualan dan mencari

pelanggan di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Skripsi ini fokus penelitiannya pada bidang periklanan dan pemasaran SKH Radar Jogja.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis dengan judul *Proses Peliputan Berita pada Suplemen Khazanah Keluarga Harian Solopos*, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang langkah-langkah yang digunakan wartawan SKH Solopos dalam usaha meliput berita untuk dimuat dalam suplemen Khazanah Keluarga.

G. Kerangka Teoritik

Dalam menjalani kehidupan tentunya tidak lepas dengan apa itu yang namanya tujuan. Tanpa tujuan, hidup seakan tidak terarah. Dan untuk mendapatkan tujuan, tentunya semua orang harus mempunyai strategi untuk mendapatkannya.

Dalam meliput berita pun diperlukan strategi agar para wartawan mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi wartawan akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang menarik, aktual dan sebagainya. Sebagian besar sebuah tujuan dapat tercapai ditentukan dengan adanya strategi. Strategi yang baik akan memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu ada baiknya memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan strategi.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk

mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²⁰

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *Stratos* (artinya pasukan) dan *agein* (artinya memimpin). Jadi strategi berarti hal memimpin pasukan. Ilmu strategi adalah ilmu tentang memimpin pasukan. Ilmu tentang perang. Dan kadang-kadang dikatakan orang sebagai ilmunya para jenderal, ilmu para komandan.²¹

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternative pemecahan, tidak hanya dataran konseptual melainkan juga dataran operasional. Sebab strategi merupakan suatu prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada setiap langkahnya, di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi yang disusun dan difungsikan dalam rangka mencapai tujuan.²²

Namun dalam menjalankan strategi tersebut tentunya harus selalu berpegang teguh pada prinsip profesi dia sebagai kuli tinta, yaitu menjadi seorang wartawan harus bisa bertanggung jawab dalam segala hal. Tidak hanya beritanya saja yang dia pertanggung jawabkan. Dari hal tanggung jawab

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 32.

²¹ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta, CSIS, 1978), hlm. 7.

²² Atina Muflihah, *Strategi Pemasaran Radar Jogja dalam Memperluas Pasar di Yogyakarta*. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga), hlm. 11.

pada surat kabarnya, etika mencari berita, bagaimana berita yang ia buat, bagaimana narasumbernya, dan bagaimana tanggapan masyarakat. Karena semua itu juga merupakan tanggung jawab ia kepada Tuhan. Menjadi seorang wartawan merupakan pekerjaan yang mengabdikan kepada masyarakat umum. Mereka harus mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan individu karena berita yang ia tulis merupakan pengetahuan umum dan bisa sebagai kontrol sosial yang mungkin juga bisa sebagai kontrol dari kinerja pemerintah. Namun kerja seorang wartawan ini tetap hanya sebagai penyampai fakta, apa adanya dan tidak memihak. Wartawan harus mencari berita seobyektif mungkin dengan mencari informasi ke berbagai sumber dan harus berjuang untuk mencari kebenaran informasi sehingga layak untuk diangkat menjadi sebuah berita.

Ketika wartawan mendapatkan informasi tentunya harus mempertimbangkan kebenaran informasi tersebut dengan selalu mencari tahu apakah informasi itu benar, apakah sesuai dengan fakta, siapakah yang memberikan informasi, yang biasa disebut dengan istilah *Cek dan Ricek*, yaitu periksa dan periksa lagi. Wartawan harus teliti dengan informasi yang ia dapat karena berita yang ia sampaikan adalah untuk kepentingan orang banyak dan apabila terdapat kesalahan maka akan merugikan orang banyak.

Dalam proses meliput berita, wartawan tentunya harus mempunyai beberapa langkah yang merupakan alternatif-alternatif yang bisa dijalankan dan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, sehingga wartawan bisa

mencapai tujuannya yaitu mendapatkan berita yang layak dimuat. Beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Langkah dasar wartawan dalam mencari berita sehingga beritanya dapat diterima oleh masyarakat:²³

a. Prinsip Ikhlas

Prinsip ikhlas penting sekali bagi setiap wartawan guna menjaga titik keberangkatan, memantapkan niat agar karyanya benar-benar terwujud sebagai karya yang dapat memberikan manfaat dan berguna untuk kepentingan semuanya.

b. Kesiapan Teknis

Mempersiapkan segala hal yang memang dibutuhkan dalam proses kerja dari seorang wartawan itu juga sangat penting. Hal ini adalah sebagai fasilitas yang memang sangat membantu dia dalam bekerja. Seperti halnya: bolpoint, block note, rekaman, kamera, komputer dan lain-lain.

c. Memproses berita tahap demi tahap

Dalam proses wartawan dalam bekerja sangat dibutuhkan dengan adanya ketenangan dan kesabaran. Walaupun wartawan pekerjaannya selalu berhubungan dengan waktu, namun ketenangan dengan kesabaran tetap dibutuhkan di sini, karena dengan itu wartawan dapat berpikir secara jernih dan memproses berita tahap demi tahap, sehingga berita dapat diperoleh dan ditulis dengan maksimal.

²³ Yunus Hanis Syam, *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm. 52-56.

d. Memegang prinsip-prinsip dakwah Islam

Menjadi seorang wartawan yang baik adalah berawal dari wartawan tersebut adalah seorang individu yang baik, untuk mencapai individu yang baik adalah melaksanakan apa yang memang telah menjadi kewajibannya. Maka seorang wartawan selayaknya memegang prinsip dakwah dan tetap dalam kesalehan, memiliki agenda, tetap istiqomah dan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

2. Langkah wartawan untuk membekali diri dalam mencari berita:

- a. Sebelum melakukan liputan, wartawan harus memiliki bekal tentang apa saja yang akan dilakukannya. Wartawan bisa membuat kerangka acuan dan pernyataan.
- b. Wartawan juga bisa menguasai topik pembicaraan. Dengan demikian, wartawan tidak buta sama sekali terhadap pokok persoalan yang akan ditanyakan kepada narasumber.
- c. Pelajari dulu peristiwa dalam konteks pemberitaan. Apakah peristiwa itu memiliki nilai berita sehingga layak diangkat sebagai berita.
- d. Sebelum melakukan liputan, amatilah dahulu apakah berita itu sesuai dengan kode etik media massa tempat wartawan bekerja.
- e. Jika berita tersebut sudah dianggap layak untuk diangkat, pertimbangkanlah apakah berita tersebut mendatangkan keuntungan bagi media. Keuntungan disini memiliki arti, berita tersebut nantinya banyak dibaca orang sehingga media laku keras.

- f. Apakah berita yang diliput memiliki nilai “prominence” (kemahsyuran atau popularitas) kalau mengandung itu, bisa saja mendongkrak omset penjualan media tersebut.²⁴

Seperti diungkap di atas, suatu peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika memang memiliki nilai berita. Nilai berita itu antara lain:

- Kebermaknaan
Kejadian yang dapat mempengaruhi kehidupan orang banyak atau pembaca.
Contoh: Kenaikan BBM, Kenaikan tarif angkutan, dan lain-lain.
- Besaran
Kejadian menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak.
Contoh: Kasus korupsi triliyunan yang merugikan Negara
- Kebaruan
Suatu kejadian menyangkut peristiwa yang baru terjadi.
Contoh: Gempa bumi dan Tsunami
- Kedekatan
Suatu kejadian yang berada di dekat pembaca. Kedekatan itu bisa secara geografis atau emosional.
Contoh: Peristiwa kecelakaan mobil, kebakaran, dan lain-lain.

²⁴ Eni Setiani, *Op. Cit.*, hlm. 17.

- Kemasyuran

Suatu kejadian yang memberi sentuhan rasa kepada para pembaca. Mengungkap peristiwa orang terkenal, figure publik, atau masyarakat bisa dalam peristiwa luar biasa.

Contoh: Seorang artis mengalami kecelakaan

3. Langkah mencari ide dan menentukan bahan berita

Untuk memudahkan dalam mencari berita adalah dengan kekayaan ide yang dimiliki dan dicari oleh wartawan, karenanya berita wartawan dapat dikatakan berbobot dan nantinya diakui masyarakat. Maka dari mencari ide itu perlu mendapatkan perhatian serius untuk segera memilih ide dan mengembangkannya.²⁵

Berita diperoleh wartawan tidak saja dari peristiwa yang dilihat dengan mata kepalanya sendiri, tapi juga diperoleh dari banyak sumber. Sebagaimana diketahui, berdasarkan berbagai masalah juga terdapat berbagai macam berita. Antara lain berita politik, berita ekonomi, berita kriminal, berita olahraga, berita militer, berita pendidikan, dan berita keagamaan. Masing-masing macam berita itu mempunyai sumber-sumber tersendiri.²⁶ Wartawan dapat mencari bahan berita di sumber beritanya yaitu sebagai berikut:

²⁵ Yunus Hanis Syam, *Op. Cit.*, hlm. 99.

²⁶ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 45.

a. Sumber informasi

Yang menjadi sumber informasi disini adalah petugas kepolisian, staf rumah sakit, preman di terminal, petugas pengawas bandara yang merupakan pusa informasi penting. Wartawan disini harus mempunyai kontak atau nomor telepon mereka.

b. Saluran radio

Saluran radio komunikasi milik polisi atau lembaga-lembaga yang bertugas menanggulangi keadaan darurat yang merupakan sumber informasi yang tidak dapat diabaikan.

c. Saksi mata

Sebaiknya diupayakan untuk mendapatkan saksi mata lebih dari satu supaya keterangan yang diperoleh mendapatkan akurasi yang setinggi-tingginya dan terhindar dari kemungkinan dramatisasi yang bisa saja dibuat oleh saksi mata.

d. Internet

Internet sangat berguna untuk memperoleh bahan rujukan atau referensi bagi wartawan guna melengkapi beritanya, karena di internet juga terdapat sejumlah kantor berita *on line* yang melakukan updating berita secara berkala dan cepat. Salah satu yang terkenal di Indonesia adalah *detik.com*

e. Kantor Berita

Kantor-kantor berita ini menjual layanan berita ke lembaga media massa yang membayar biaya langganan dalam jumlah tertentu. Contohnya Kantor Berita Antara.

f. Freelance

Mereka mengirimkan laporan jika ada hal-hal khusus yang tidak mungkin diliput sendiri oleh wartawan, atau latar belakang keahlian di bidang yang mereka laporkan.

g. Sindikasi atau Jaringan

Sindikasi ini memperkerjakan sejumlah wartawan yang mengumpulkan bahan di lapangan dan mengemasnya menjadi sumber berita. Semua berita dikumpulkan dan dipersiapkan di kantor pusat untuk kemudian disebarluaskan ke media-media di daerah yang berada di jaringan tersebut.

h. Jumpa pers

Wartawan mendapatkan undangan untuk meliput berita atau peristiwa tersebut. Sebagai bentuk penjelasan dari acara yang telah terjadi atau yang akan terselenggara.²⁷

i. Press Release

Berita ini datang sendirinya ke kantor sebagai permintaan dari penyelenggara acara untuk memuat acara yang akan mereka selenggarakan.

²⁷ Torben Brandt, *Makalah Jurnalisme Radio Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: UGM, 2002.

j. Pejabat

Karena pejabat pasti lebih mengerti ada acara apa saja yang akan terselenggara, selain itu pejabat juga membutuhkan akan publikasinya di media.

k. Korban

Korban bisa menjadi tempat mencari berita, karena korban adalah orang yang tahu persis kejadiannya karena dia adalah orang yang mengalami peristiwa secara langsung.²⁸

4. Langkah wartawan mendapatkan berita. Langkah mencari berita adalah dengan mengetahui jenis peristiwa, diantaranya sebagai berikut:

a. Beat System

Yaitu sistem pencarian dan pembuatan bahan berita yang mengacu pada bidang liputan, yakni meliput peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat-tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi atau hal-hal yang bisa menjadi bahan berita.

b. Follow up System

Yaitu sistem meliput bahan berita dengan menindak lanjuti berita yang telah muncul. Dengan meneruskan berita kearah yang lebih jelas untuk mendapatkan kebenaran.²⁹

²⁸ Dikutip dari materi kuliah Reporting. Pada pokok bahasan Sumber Berita, yang diampu oleh Nadhiroh S.Sos.I. Dosen Luar Biasa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁹ Torben Brandt, *Makalah Jurnalisme Radio Sebuah Panduan Praktis*, (Yogyakarta: UGM, 2002).

5. Langkah pendalaman berita untuk mendapatkan informasi dan data, wartawan perlu melakukan beberapa hal sebagai berikut: Wawancara, Observasi langsung dan tidak langsung, Pencarian dan penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, Partisipasi dalam peristiwa.

a. Wawancara

Wawancara sebenarnya hanya berupa obrolan biasa, namun mempunyai tema atau topik pembicaraan tertentu. Dalam obrolan itu, ada pihak yang bertanya (wartawan yang bertindak sebagai pewawancara) dan pihak yang menjawab atau memberi informasi (narasumber). Wawancara sangat penting dalam tugas jurnalistik wartawan karena merupakan sarana atau teknik pengumpulan data dan informasi.

Sebelum mewawancarai, wartawan harus bisa melakukan pendekatan yang baik saat melakukan lobi demi memperoleh waktu wawancara.

Wartawan harus bersikap obyektif. Ia juga dituntut untuk bisa mendalami permasalahan yang ingin ia ketahui, mempelajari latar belakang tokoh yang akan diwawancarai, serta melemparkan pertanyaan yang tajam dalam melumpuhkan narasumbernya.³⁰

Wawancara yang dilakukan wartawan dalam mencari berita ada beberapa macam yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

³⁰ Eni Setiati, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 24.

1) Wawancara berdasarkan informasi yang diperoleh

a) Information interview

Information interview adalah wawancara yang dilaksanakan oleh wartawan untuk memperoleh keterangan, informasi, data, dan fakta suatu peristiwa.

b) Feature interview

Feature interview/personality interview merupakan wawancara untuk menggali cerita kehidupan seseorang yang akan dijadikan berita.

c) Opini interview

Opini interview adalah jenis wawancara yang dilakukan oleh wartawan untuk mendapatkan pendapat, opini, gagasan, dan ide dari satu atau lebih sumber berita.

2) Wawancara berdasarkan sarana yang digunakan

a) Wawancara melalui telepon

Wawancara melalui telepon merupakan jenis wawancara yang sering digunakan. Jenis wawancara ini dapat menghemat waktu, dapat berhubungan dengan cepat dengan narasumber yang sulit meluangkan waktu pertemuan. Secara lebih khusus, keterbatasan waktu menggunakan telepon dapat membatasi jumlah topik pertanyaan dan akan mengajukan pertanyaan yang penting dan perlu.

b) Wawancara tatap muka

Wawancara tatap muka disebut dengan wawancara langsung. Wawancara ini memiliki kelebihan, karena memberikan waktu lebih banyak untuk memperoleh informasi yang dikehendaki serta akan muncul informasi baru selama wawancara.

c) Wawancara melalui konferensi pers

Wawancara melalui konferensi pers sangat sering dilakukan oleh lembaga resmi, baik pemerintah maupun swasta. Wawancara melalui konferensi pers sangat terbatas. Ini tentunya menyulitkan wartawan untuk mengumpulkan informasi yang berharga. Keuntungannya, apabila wartawan diberi kesempatan bertanya, serta mengadakan perjanjian untuk melanjutkan wawancara di waktu dan tempat yang lain.

3) Wawancara berdasarkan kesiapan pelaksanaan wawancara

a) Wawancara mendesak

Wawancara mendesak disebut pula wawancara mendadak.

Wawancara jenis ini dilakukan dalam keadaan yang mendesak, karena tidak direncanakan. Disinilah diperlukan kejelian wartawan. Melalui wawancara ini, wartawan memperoleh

bahan berita di luar dugaan, yang mungkin belum tentu diperoleh wartawan lain.

b) Wawancara terencana

Wawancara terencana ini merupakan wawancara yang sudah direncanakan wartawan. Bentuk perencanaan bisa dilakukan oleh wartawan sendiri atau secara tim. Walaupun demikian, wawancara ini sedapat mungkin harus ada kontak terlebih dahulu dengan narasumber, sehingga wawancara yang dilakukan dapat berjalan sebaik mungkin. Wawancara terencana dilakukan dengan banyak persiapan. Umumnya didahului adanya kesepakatan waktu dan tempat dengan narasumber.

b. Observasi langsung dan tidak langsung

Secara sederhana observasi merupakan pengamatan terhadap realitas sosial. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa yang terjadi yang mampu menghasilkan data dan fakta.

Observasi langsung adalah bila wartawan menyaksikan sebuah peristiwa dengan mata kepalanya sendiri. Pengamatan ini bisa dilakukan dalam waktu yang pendek dan panjang. Pendek artinya, setelah melihat sebuah peristiwa dan mencatat seperlunya, seseorang meninggalkan tempat kejadian untuk menulis laporan. Misalnya: peristiwa kecelakaan lalu lintas. Sedangkan panjang berarti seseorang berada di tempat kejadian dalam waktu yang lama. Bahkan ia menulis di tempat kejadian. Contoh: peristiwa bencana alam yang memang

mengakibatkan dampak yang besar sehingga harus banyak suatu data yang banyak diangkat.

Observasi tidak langsung adalah bila wartawan tidak menyaksikan peristiwa yang terjadi, melainkan mendapat keterangan dari orang lain yang menyaksikan peristiwa itu. Misalnya: peristiwa penemuan mayat suami-istri di sebuah rumah. Si Bujang mendapat informasi bahwa di jalan Melati No. 24 ditemukan mayat sepasang suami-istri. Ia bergegas ke daerah itu. Sesampai di sana, ia masih melihat sepasang mayat tersebut. Kalau ia kemudian mendapatkan data tentang siapa yang meninggal dunia, kapan dan kenapa meninggal dunia, data itu merupakan hasil pengamatan tidak langsung.³¹

c. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik

Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik merupakan salah satu metode penting di dalam pemberitaan. Dengan ini, berita yang diangkat oleh wartawan mempunyai kekuatan dan mempunyai nilai lebih. Pencarian dan penelitian ini dapat dilakukan di berbagai tempat penting. Misalnya di perpustakaan, berkas-berkas di perpustakaan mengenai guntingan berita dan referensi lainnya adalah alat yang penting dalam menyiapkan tugas dan mendapatkan latar belakang sebelum menulis berita. Demikian pula mencari bahan-bahan

³¹ <http://aliefnews.wordpress.com> Akses 1 November 2010.

dengan melakukan penelitian kepustakaan harus menjadi sifat dasar seorang wartawan.³²

d. Partisipasi dalam peristiwa

Wartawan dalam memperoleh data dan informasi yang benar dan menarik, memang membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Dengan metode ini, wartawan bisa lebih tahu apa yang sebenarnya terjadi, karena wartawan disini dalam mengambil informasinya dengan melihat secara langsung dengan mata kepalanya sendiri dan ikut dalam peristiwa, sehingga ia bisa menuliskannya lebih lengkap dan detail. Misalnya, manakala seorang politisi memperoleh tepukan tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidatonya, wartawan bisa langsung tahu dan menulisnya tentang tepukan tangan tersebut. Tetapi ketika sebagian hadirin keluar dari acara sebelum pidato berakhir, wartawan harus menulisnya. Disini wartawan bisa lebih tahu langsung tentang peristiwa yang sedang ia liput dan sehingga memperoleh kebenaran suatu berita.³³

6. Langkah wartawan ketika kesulitan mendapatkan berita.

Istilah menggali berita seperti dikenal dalam praktek surat kabar di Indonesia adalah “menciptakan berita”. Pengertian menciptakan berita ini tampaknya tumbuh dari pemahaman bahwa bagi seorang wartawan tidak ada istilah “tidak ada berita”. Kalau tidak ada peristiwa atau kegiatan-

³² *Ibid.*

³³ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Op. Cit.*, hlm. 53.

kegiatan apapun yang dapat dijadikan bahan berita atau dalam dunia kewartawanan dikenal dengan istilah “sepi berita”, maka biasanya wartawan harus menggali sendiri berita tersebut untuk ditulis menjadi berita.

Pengertian menggali disini ada dua bentuk. *Pertama*, mencari aspek-aspek dalam kehidupan budaya atau sosial masyarakat atau dalam kegiatan pemerintahan yang dapat diangkat menjadi berita yang menarik perhatian khalayak.

Seorang koresponden di Bandung yang bekerja untuk sebuah harian nasional misalnya, ditugaskan khusus meliput peristiwa-peristiwa budaya daerah. Dengan pengalamannya sebagai wartawan, ia tidak pernah kehabisan berita karena banyak sekali masalah-masalah kebudayaan daerah yang dapat diangkat menjadi berita. Misalnya, sampai sejauh mana aparat pembinaan kesenian dan kebudayaan di Bandung saat itu melaksanakan tugasnya membina apresiasi masyarakat untuk memajukan kesenian daerah, mengapa kesenian tradisional kurang digemari masyarakat, mengapa aparat kebudayaan saat itu mewajibkan para seniman tradisional memiliki kartu seniman yang biaya pembuatannya membebani para seniman tersebut, dan masih banyak lagi. Ketika kesenian jaipongan sedang marak digemari masyarakat, ia segera membuat laporan berbentuk feature tentang jaipongan yang diberi tempat satu setengah halaman surat kabar. Kala itu jarang kesenian daerah memperoleh tempat seluas itu.

Kedua, menggali berita juga bisa dilakukan ketika sumber berita enggan atau sulit memberikan informasi untuk sesuatu hal yang perlu diberitakan, misalnya tentang masalah pembelian senjata ke negara lain. Memang tidak ada undang-undang yang mewajibkan sumber berita, baik pemerintah maupun swasta, untuk memberikan informasi yang diperlukan pers. Sumber berita mungkin tidak mau atau menolak memberikan informasi karena khawatir merugikan dirinya atau perusahaannya. Maka wartawan terpaksa harus menggali berita dengan membujuk sumber berita. Wartawan mengatakan kepada sumber berita bahwa sikapnya yang tetap menolak untuk memberikan keterangan itu justru akan merugikan dia, atau wartawan mencari jalan lain dengan mencari sumber-sumber lain atau menggali fakta-fakta dari kejadian-kejadian lain yang ada hubungannya. Wartawan hampir selalu dapat mencari sumber-sumber atau narasumber lain karena jarang sekali fakta-fakta untuk suatu berita hanya berasal dari satu sumber saja. Jika narasumber lain tetap menolak memberikan keterangan, maka wartawan dalam beritanya dapat menambahkan keterangan berbunyi begini misalnya: “pejabat tersebut menolak memberikan keterangan, meskipun...”. Tetapi ada kalanya seorang pejabat atau pengusaha menolak kehadiran wartawan yang dianggapnya masih baru, tetapi ketika redaktornya yang meminta wawancara, pejabat atau pengusaha tersebut dengan lancar memberikan keterangan yang diperlukan surat kabar bersangkutan.³⁴

³⁴ *Ibid.*, hlm. 83

H. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang memberikan keterangan. Dalam hal ini yang akan diminta untuk memberikan informasinya adalah wartawan suplemen Khazanah Keluarga SKH Solopos. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah pada proses peliputan berita suplemen Khazanah Keluarga dalam meliput berita di SKH Solopos.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Adapun jenis interview yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.³⁵

Dalam teknis pelaksanaannya penulis mengajukan pertanyaan kepada informan, dan pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang sudah dipersiapkan lalu mengajukan pertanyaan tambahan apabila masih ada jawaban yang belum jelas. Adapun yang menjadi narasumber adalah redaktur Suplemen Khazanah Keluarga dan para wartawan Suplemen Khazanah Keluarga SKH Solopos.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT.Melton Putra. 1991) hlm. 183.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶ Observasi dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat dan terdengar. Berbagai macam ungkapan dan percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi.³⁷ Sehingga penulis bisa lebih tahu bagaimana yang sebenarnya dan mendapatkan data yang lebih lengkap. Yang dijadikan bahan observasi adalah strategi wartawan suplemen Khazanah Keluarga dalam meliput berita.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁸ Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan atau data yang mengandung keterangan dan penjelasan seperti halnya struktur redaksi, tujuan dan lain-lain. Data dapat diperoleh dari dokumen yang ada di SKH Solopos.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah menyederhanakan dalam bentuk yang lebih sederhana untuk mudah dibaca dan dimengerti sehingga mudah untuk diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm. 136.

³⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 66.

³⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (PT Bumi Aksara, 1996), hlm. 73.

penelitian, penulis menggunakan analisis data kualitatif,³⁹ karena data yang diperoleh peneliti masih berupa uraian-uraian deskriptif.⁴⁰ Maka penulis mengumpulkan semua data yang diperoleh kemudian melakukan penyusunan sesuai dengan urutan pembahasan, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam mengarahkan penelitian ini penyusun membuat sistematika pembahasan yang terbagi kedalam bab sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab Pendahuluan, yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi gambaran umum suplemen Khazanah Keluarga di SKH Solopos, karakteristik berita suplemen Khazanah Keluarga, tujuan suplemen Khazanah Keluarga.

BAB III : Bab ini terfokus pada pembahasan terhadap penulisan skripsi, yang berisi laporan penelitian, yaitu: Langkah-langkah yang digunakan wartawan suplemen Khazanah Keluarga dalam meliput berita di SKH Solopos.

³⁹ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 384. Kualitatif: Menurut mutu dan kualitasnya.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 105. Deskriptif: Bersifat menggambarkan/menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. hlm. 105.

BAB IV : Bab ini merupakan bagian penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan, saran, kata penutup, dan beberapa lampiran-lampiran yang menurut penulis dianggap penting.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan tentang proses wartawan suplemen Khazanah Keluarga dalam meliput berita di SKH Solopos, maka sebagai jawaban dari rumusan masalah, penyusun memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Seorang wartawan muslim harus memegang ajaran-ajarannya dan selalu berusaha untuk tetap dalam kesalehan. Iman adalah pondasi dari setiap muslim, karena dengan iman seseorang dapat berjalan dan menuju jalan yang lurus dan terhindar dari jalan yang sesat. Bekerja sebagai wartawan adalah bekerja untuk masyarakat. Oleh karena itu, wartawan harus bekerja secara profesional dan yang paling penting, ia bekerja untuk beribadah agar selalu diliputi rasa ikhlas dalam bekerja serta selalu berpegang teguh pada ajaran Islam.
2. Menjadi seorang wartawan suplemen Khazanah Keluarga dibutuhkan seorang wartawan yang selalu kreatif dalam meliput beritanya. Kreatifitas dapat melahirkan imajinasi, ketekunan, semangat, penilaian yang baik. Wartawan yang kreatif bisa mengambil inisiatif sendiri, misalnya wartawan selalu mempunyai ide baru untuk dijadikan tema pada suplemen Khazanah Keluarga. Ia tidak menunggu redaktur memberikan usulan tentang tema. Jadi tidak menunggu sampai redaktur memberikan usulan, tetapi mengembangkan gagasan-gagasannya sendiri, kemudian baru

meminta pendapat redaktur. Jika temanya bagus dan menarik untuk dibahas, dan ketika rapat redaksi semua pihak setuju dengan tema tersebut, maka wartawan segera melakukan peliputan berita.

3. Dalam perjalanan wartawan menuju lokasi narasumber, wartawan perlu memikirkan tentang apa saja yang akan ia tulis nanti, kira-kira pertanyaan apa saja yang akan diajukan kepada narasumber. Wartawan juga harus mempunyai gambaran tentang isinya seperti apa, dan lain sebagainya yang menyangkut dengan tema yang akan ditentukan dan yang akan dibahas.
4. Kemajuan teknologi ternyata sangat membantu kerja wartawan. Wartawan bisa melakukan wawancara dengan narasumber melalui telepon, email, atau chatting. Dengan adanya alat komunikasi tersebut, wartawan dapat melakukan komunikasi dengan narasumber dan wartawan bisa cepat mendapatkan berita yang memang sumber berita jauh dari jangkauan wartawan.
5. Sebagai seorang wartawan tidak ada istilah tidak ada berita, karena tuntutan dari media harus ada berita. Wartawan dituntut harus kreatif dalam membuat beritanya, juga kreatif dalam mencari ide untuk menentukan tema yang akan diangkat. Untuk berita suplemen Khazanah Keluarga, apapun itu yang berhubungan dengan peristiwa yang menarik untuk diangkat dan dilihat dari sudut pandang agama dapat dijadikan sebagai berita. Semuanya tergantung dari kekreatifan dari wartawan suplemen Khazanah Keluarga.

6. Kejujuran selalu diusung bagi seorang wartawan suplemen Khazanah Keluarga dalam memberikan berita atau informasinya kepada publik, karena menyampaikan berita yang sebenarnya bagaikan amanat yang harus disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi pada suplemen Khazanah Keluarga di SKH Solopos, serta wawancara yang dihasilkan langsung dari narasumber, serta dalam mempelajari per bab dari sebelumnya, maka saya selaku penulis yang meneliti tentang strategi wartawan suplemen Khazanah Keluarga dalam meliput berita di SKH Solopos, mencoba untuk memberikan sedikit saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Redaktur suplemen Khazanah Keluarga

Menjadi seorang redaktur tentunya mempunyai pengalaman yang lebih bila dibandingkan dengan pengalaman seorang wartawan, karena untuk menjadi seorang redaktur itu dibutuhkan perjuangan, kerja keras, ketekunan yaitu ketika ia menjadi seorang wartawan. Jadi, seorang wartawan itu bisa layak menjadi redaktur ketika ia sudah menjadi wartawan senior.

Dengan banyaknya pengalaman tersebut, harapan saya selaku penulis, seorang redaktur untuk selalu bisa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada wartawan secara lebih tentang kiat-kiat atau taktik-taktik yang mungkin belum diketahui oleh para wartawan. Sehingga dalam

kerja wartawan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

2. Saran Bagi Wartawan Suplemen Khazanah Keluarga

Sangat penting wartawan untuk meminta pengarahannya kepada para redaktur agar ia lebih tahu tentang taktik dan pemahaman yang mungkin ada yang belum diketahui oleh wartawan dalam proses meliput berita.

Perlu juga wartawan dalam peliputan berita untuk selalu bekerja dengan penuh kesabaran dan ketlatenan untuk bisa mendapatkan berita dan meningkatkan daya kreatifnya lagi dalam mendapatkan berita. Dengan adanya semua hal tersebut semoga selalu tercipta hubungan yang membangun suplemen Khazanah Keluarga.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mungkin akan meneliti tentang SKH Solopos khususnya yang berhubungan dengan berita maupun tentang wartawan, dibutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk mencari data tentang penelitian yang dimaksud.

Hal ini disebabkan karena staf bidang pemberitaan khususnya wartawan hanya bisa ditemui di jam-jam tertentu tidak selalu berada di kantornya, karena waktu mereka banyak tersita untuk aktifitas meliput berita.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mencurahkan segala kemampuan baik pikiran, tenaga, biaya, dan waktu demi sempurnanya skripsi ini walaupun terkadang ada hambatan yang tidak disengaja.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menambah kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dan semua pihak yang turut membantu serta mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah senantiasa memberikan kita petunjuk menuju jalan yang lurus untuk mengapai ridhoNya. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Faris Khirul, *Fikih Jurnalistik, Etika dan Kebebasan Pers Menurut Islam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009
- Brandt, Torben, *Makalah Jurnalisme Radio Sebuah Panduan Praktis*. Yogyakarta: UGM, 2002
- Bugin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro, 2005
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1978
- Hanis Syam, Yunus, *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*. Yogyakarta: Pinus, 2006
- Husain Junus, dan Aripin Banasuru, *Seputar Jurnalistik*. Solo: Aneka, 1996
- H. Hamzah Yaqub, *Publisistik Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1981
- J.S Badudu, dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Bahasa Indonesia Umum*. Cet ke-4 Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001
- Kusumaningrat, Hikmat. Kusumaningrat, Purnama, *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Moertopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: CSIS, 1978
- Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2008
- M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press, 2003
- Muflihah, Atina, *Strategi Pemasaran Radar Jogja dalam Memperluas Pasar di Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1994

Patmono, SK, *Teknik Jurnalistik*. Jakarta: Gunung Mulia, 1996

Setiati, Eni, *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: ANDI, 2005

Uchjana Efendi, Onong, *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 1989

